

STRATEGI DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN USAHA *MUSTAHIQ* TAPANULI SELATAN

Zul Ardi Hasibuan¹, Delima Sari Lubis², Aliman Syahuri Zein³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

^{1,2,3} Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang – Kota Padangsidempuan

E-mail : Zulardihsb@gmail.com¹, Delimasarilubis@iain-padangsidempuan.ac.id², Alimansyahurizein@iain-padangsidempuan.ac.id³

ABSTRAK

Persoalan penelitian ini mengarah pada pendistribusian dana zakat produktif kepada mustahiq di Tapanuli Selatan yang ketika zakat tersebut di distribusikan belum dapat memenuhi tujuan zakat produktif tersebut disalurkan yaitu meningkatkan usaha para mustahiq dan mengharapkan agar para mustahiq zakat produktif tersebut tidak selamanya menjadi mustahiq akan tetapi kelak dapat menjadi seorang muzakki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* (Penelitian kombinasi) yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Analytical Network Process (ANP)* yang digunakan untuk menemukan prioritas permasalahan dan solusi dalam pendistribusian dana zakat produktif di Tapanuli Selatan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan pakar akademisi dan juga praktisi. Selanjutnya membentuk jaringan ANP dengan menggunakan *Software Super Decision* dan diakhiri dengan penentuan prioritas masalah dan solusi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat produktif untuk meningkatkan usaha *mustahiq* tapanuli selatan belum berjalan secara efektif, dimana terdapat beberapa masalah diantaranya masalah BAZNAS, Mustahiq, dan Pemerintah. Untuk solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dimana para Informan sepakat bahwa BAZNAS harus melakukan edukasi dan pendampingan kepada para mustahiq zakat produktif supaya usaha mereka dapat berkembang.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Distribusi, BAZNAS, Super Decision, Analytical Network Proses (ANP)

ABSTRACT

The problem of this research leads to the distribution of productive zakat funds to mustahiq in South Tapanuli where when the zakat is distributed it has not been able to fulfill the objective of the productive zakat being distributed, namely to increase the efforts of mustahiq and expect that the mustahiq productive zakat will not always be mustahiq but will become mustahiq in the future. a muzakki.

This type of research is mixed methods research, namely research that combines qualitative and quantitative methods using the Analytical Network Process (ANP) approach which is used to find priority problems and solutions in the distribution of productive zakat funds in South Tapanuli. Sources of data in this study were obtained from several stages, namely by conducting in-depth interviews with academic experts and practitioners. Then form the ANP network using the Super Decision Software and end with determining the priority of problems and solutions.

The results of this study indicate that the distribution of productive zakat funds to increase the business of South Tapanuli mustahiq has not been running effectively, where there are several problems including problems with BAZNAS, Mustahiq, and the Government. The solution for solving this problem is where the informants agree that BAZNAS must provide education and assistance to productive zakat mustahiq so that their businesses can develop.

Keywords: Productive Zakat, Distribution, BAZNAS, Super Decision, Analytical Network Process (ANP)

PENDAHULUAN

Zakat menjadi solusi untuk mengatasi problem perekonomian pada setiap Negara. Sejak dahulu, Rasulullah Saw sudah mempraktekkan langsung bagaimana zakat memecahkan masalah umat dan menjadi sumber kas Negara. zakat akan efektif jika digunakan untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat mempunyai kedudukan signifikan diantaranya sebagai instrumen peningkatan ekonomi umat Islam, pendidikan/pengetahuan, pengembangan prasarana umum dan pelayanan umum sebagai relevansi kesejahteraan masyarakat Indonesia (Mardani, 2011).

Zakat mempunyai peranan penting agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Permasalahan pada zakat perlu memperhatikan keperluan ril yang menerima zakat, kesanggupannya untuk mengelola dan memanfaatkan dana zakat untuk mewujudkan kesejahteraan serta terbebas dari rantai kemiskinan. Dalam aspek sosial, zakat bertindak sebagai alat khusus yang diberikan Islam untuk

menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggungjawab sosial yang mereka miliki. Sedangkan pada aspek ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan pada segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya di tangan pemiliknyanya. Ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk pembendaharaan negara, dalam Islam mengedukasi kepada setiap insan bahwasanya harta kekayaan itu statusnya bukan hak mutlak dari orang yang memilikinya, tetapi merupakan amanat Allah SWT yang dititipkan kepada manusia untuk mengelolanya dan diambil manfaatnya (Ahmad, 2020).

Zakat secara formal bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan zakat dan mendistribusikan pendapatan. Dalam konteks ini pendistribusian dana zakat selain memberikan bantuan yang bersifat konsumtif, juga dapat dibenarkan untuk tujuan kegiatan ekonomi produktif bagi penerima zakat.

Instansi Badan Amil Zakat Nasional yang berada di Tapanuli Selatan , mempunyai program pendistribusian zakat yang sangat efektif, ini dibuktikan dengan telah tersalurkannya zakat produktif kepada masyarakat Tapanuli Selatan dari Tahun 2014 sampai sekarang dengan jumlah yang variatif. Maka dari lembaga tersebut mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang tergolong pada mustahik zakat seluruhnya yang ada di Tapanuli Selatan tanpa pandang bulu, ras, suku maupun nepotisme antara sesama masyarakat di Tapanuli Selatan, dan tidak memandang saudara atau kerabat terhadap siapa *mustahik* yang paling membutuhkan ditempatkan sesuai tempatnya. Akan tetapi walaupun pendistribusian sudah dengan efektif namun tujuan dari didistribusikannya zakat tersebut belum dapat terpenuhi.

BAZNAS Tapanuli Selatan telah mendistribusikan zakat produktif di dua Kecamatan berbeda di Tapanuli Selatan yaitu Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Arse, pada Tahun 2015 BAZNAS mendistribusikan zakat produktif

sejumlah Rp.50 Juta ke 5 orang penerima di kecamatan Arse dan Batang Angkola yang per orangnya menerima Rp.10 Juta/orang dan pada tahun 2020 BAZNAS Tapanuli selatan mendistribusikan zakat produktif sejumlah Rp.24.8 Juta ke 1 kelompok usaha di kecamatan Arse.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amri Rangkuti dan Bapak Efendi Harahap sebagai *mustahik* zakat produktif di Tapanuli Selatan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan kedua bapak tersebut bahwasanya pemberian zakat produktif tidak meningkatkan usaha kedua *mustahik* tersebut, ini dibuktikan dengan tidak bertambahnya pendapatan mereka dan jumlah aset usaha mereka yang masih tetap itu saja, contohnya pak Amri yang sebelum menerima bantuan dana zakat produktif pendapatannya berkisar Rp.1.5 juta sampai Rp.2 juta per bulan setelah mendapatkan dana zakat produktif pendapatan masih stagnan di sekitaran jumlah tersebut.

Dari berbagai jenis penyaluran zakat oleh BAZNAS, setiap program harus memperhatikan dua komponen utama, yaitu sasaran dan strategi agar tidak salah dalam hal penempatan sasaran dalam menyalurkan dana kepada *mustahik*. Maka pemberian zakat yang produktif diperuntukkan kepada *mustahik* yang mempunyai keinginan untuk membuka suatu usaha dan mengembangkan usaha agar lebih besar atau lebih berkembang dengan tujuan memperoleh peningkatan pendapatan bagi masing - masing masyarakat yang membuka usaha dari penyaluran modal yang diberikan oleh BAZNAS. Dilihat dari segi pendampingan, pemberian arahan serta pelatihan dan juga pencatatan akuntansi BAZNAS Tapanuli Selatan masih tergolong lemah, dikarenakan salah satunya pihak BAZNAS tidak mempunyai catatan seberapa banyak tambahan pendapatan seorang *mustahik* setelah mendapatkan bantuan zakat produktif yang diperuntukkan untuk mengembangkan usaha *mustahik*.

Melihat dari fenomena latar belakang masalah mengenai peningkatan pendapatan dari usaha *mustahik* yang tidak begitu berkembang, peneliti

mengkhawatirkan *mustahik* yang telah menerima bantuan zakat kurang sungguh-sungguh untuk mengembangkan usahanya dan mempunyai anggapan bahwa zakat produktif peruntukannya sama seperti zakat konsumtif.

TINJAUAN TEORITIK

PERTUMBUHAN USAHA

Pada umumnya pertumbuhan usaha diukur dari pertumbuhan penjualan, penambahan tenaga kerja, dan indikator-indikator finansial seperti peningkatan laba, peningkatan nilai aset, *return on assets*, *return on investment*, dan sebagainya. Pada umumnya pelaku usaha tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai atau bahkan tidak pernah mencatat aktivitas keuangan usahanya. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan penjualan tidak dapat digunakan secara bergantian sebagai indikator pertumbuhan karena terbukti faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan dari tenaga kerja dan penjualan berbeda.

Pertumbuhan bisnis mempunyai implikasi penting bagi perekonomian pengusaha. Bisnis yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat merangsang perekonomian, meningkatkan daya saing Internasionalnya, dan mengurangi pengangguran. Pertumbuhan memberikan tekanan pada sumber daya keuangan, sumber daya manusia, manajemen pekerja, dan waktu pengusaha. Ada sejumlah tindakan yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengatasi tekanan-tekanan ini dengan lebih baik dan secara efektif mengembangkan bisnisnya. Beberapa tekanan yang harus dihadapi oleh pengusaha adalah tekanan pada sumber daya keuangan yang sudah ada, pengusaha seharusnya menerapkan teknik kontrol keuangan yang lebih ketat pencatatan, dan pengelolaan persediaan.

ZAKAT

Zakat secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata yang bermakna an-nama'(tumbuh), Al-barokah (berkah), as salah (kebaikan) Ditinjau dari segi bahasa, zakat berarti tumbuh (numuww) dan bertambah (*ziyadah*), yang berasal dari *zaka al-zar* yang berarti tanaman itu tumbuh dan bertambah, jika di ucapkan

zakat *al- nafaqoh*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering di kemukakan untuk makna *thaharoh* (suci).

Yusuf Al Qardhawi menyatakan zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya dan hukumnya wajib , empat mazhab fiqih besarpun mengartikan zakat dengan berbeda. Menurut mazhab hanafi zakat adalah pemilihan bagian harta tertentu dari harta tertentu yang dimiliki seseorang berdasarkan ketetapan Allah SWT Swt. Menurut mazhab Maliki, Zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai satu nisab bagi orang yang berhak menerimanya dengan ketentuan harta tersebut milik sempurna, telah haul dan bukan merupakan barang tambang.

Menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu. Sedangkan menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak wajib pada harta tetentu, bagi kelompok orang tertentu, pada waktu yang tertentu pula. Zakat ialah harta yang wajib dikeluarkan menurut hukum syariat, karena zakat yang kita keluarkan merupakan kelebihan dari hak kita yang menjadi hak orang lain dan dalam syariat, zakat adalah sebagian harta yang wajib kita keluarkan dari harta yang Allah SWT telah berikan kepada kita yang telah mencukupi nisab dan haulnya untuk orang yang berhak menerimanya.

Kesimpulannya ialah zakat merupakan pemberian sebagian harta kepada yang berhak menerimanya dan wajib dikeluarkan bagi setiap umat muslim dengan kadar dan ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam dan Al qur'an.

Pengelolaan zakat dalam kaitannya terhadap pemberdayaan ekonomi mempunyai arti sebagai asset satu lembaga ekonomi Islam dan merupakan sumber dana potensial strategis sebagai upaya membangun kesejahteraan umat. Jadi, pengelolaan zakat bukan hanya mengenai memberdayakan dana zakat dari muzakki untuk mustahik serta pengawasan zakat. Pengelolaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi menempatkan perencanaan, pengorganisasian, dan

pengawasan supaya zakat dapat memasalahkan umat terutama merubah mustahik menjadi muzakki (Rofiq, 2012).

Golongan Yang Berhak Menerima Zakat Produktif yang di uraikan terdiri dari delapan asnaf, sebagaimana yang tercantum dalam ayat Al-Quran surat At-taubah ayat 60 yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, *riqab*, *gharim*, *fisabilillah* dan *ibnu sabil*. Pembagian adalah kewajiban yang diwajibkan oleh Allah SWT dan di tetapkanNya. Dan Allah SWT maha mengetahui masalah-masalah hamba-hambaNya, maha bijaksana dalam pengaturan dan ajaran syariatNya.

DISTRIBUSI

Lingkup aktivitas bisnis sangatlah luas. Akan tetapi pada dasarnya aktivitas tersebut terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing aktivitas ini memiliki teori tersendiri. Salah satunya adalah distribusi yang mana aktivitas distribusi ini berarti pemindahan tempat barang atau jasa dari produsen ke konsumen (Manullang, 2008). Dalam usaha untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi (*channel of distribution*). Keputusan perusahaan dalam memilih saluran distribusi akan menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat.

Untuk itu, perlu adanya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen (Fuad, 2006). Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat (Anwar, 2001). Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan

perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen (Aziz, 2008).

Secara garis besar, pendistribuan dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

METODE PENELITIAN

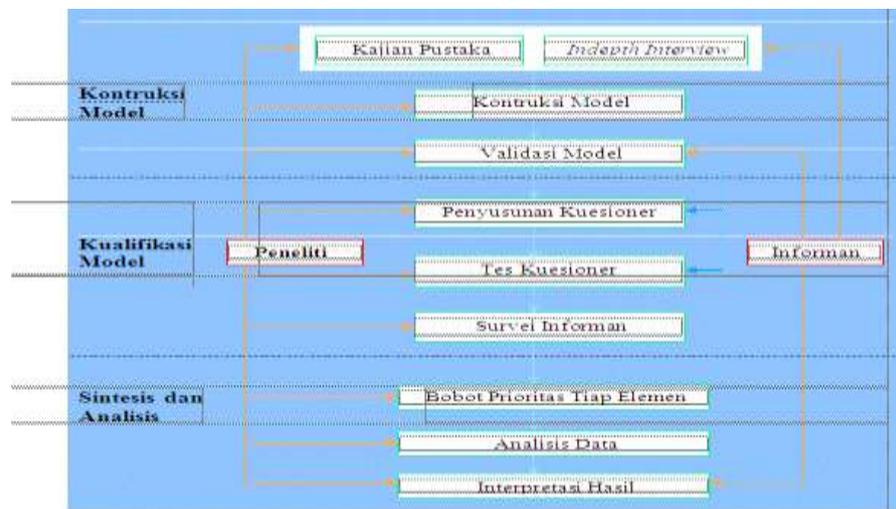
Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *mixed methods* (Penelitian kombinasi) yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) untuk menjawab permasalahan-permasalahan mustahik zakat produktif di Tapanuli Selatan terutama pada pertumbuhan usaha para penerima zakat produktif dan penelitian ini juga merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan atau sering juga disebut dengan *field research*.

Subjek penelitian adalah pelaku utama data penelitian dan terdapat data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Atau dengan kata lain, subjek penelitian adalah sasaran yang akan dikenai kesimpulan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam metode ANP bersumber dari informan ahli. Jumlah informan tidaklah penting, yang paling penting adalah informan yang dipilih merupakan orang yang menguasai dan kompeten dibidangnya. Orang yang terdiri dari pakar dan kebijakan yang berkompeten dalam bidang pengelolaan zakat. Oleh karenanya peneliti mengambil informan yang betul-betul memahami permasalahan dalam pendistribusian dana zakat produktif Terutama di BAZNAS Tapanuli Selatan. Dalam metode ANP teknik pengumpulan data bersumber dari data primer dan sekunder dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai informan ahli. Kemudian dalam

penelitian ini dilanjutkan dengan membuat kuesioner ANP yang ditanyakan kembali kepada para informan.

Data yang telah dikumpulkan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan Metode *Analitycal Network Process (ANP)*. Dalam hal ini juga ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ANP, Seperti tahapan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Tahapan Penelitian ANP



Sumber: Aam Slamet Rusydiana dan Abrista Devi (2013).

KONTRUKSI MODEL

Kontruksi model ANP disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris juga dengan mengadakan *indepth interview* dengan responden yang mana responden tersebut terdiri dari 1 orang akademisi dan 4 orang pakar praktisi. Untuk mengkaji informasi ataupun pengetahuan secara mendalam agar memperoleh permasalahan yang sebenarnya.

KUALIFIKASI MODEL

Dalam tahapan ini, peneliti menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner ANP berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar

elemen dan *cluster* agar bisa memberikan pemahaman diantara keduanya yang lebih besar pengaruhnya ataupun perbedaannya. Dalam metode ANP, pengukuran skala biasanya dibuat dengan memberi nilai dari angka 1-9. Pada tabel berikut dapat dilihat skala penilaian perbandingan yang digunakan dalam penilaian Kuesioner pada ANP (Saaty, 2016).

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Kedua elemen sama penting/disukai
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting/disukai dari pada elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting/disukai dari pada elemen lainnya
7	Saru elemen sangat lebih penting/disukai dari pada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai tengah di antara dua penilaian yang Berdampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Setelah peneliti melakukan wawancara di lapangan maka peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelolahan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tapanuli Selatan yaitu diantaranya masalah BAZNAS, SDM, dan juga pemerintahan. Permasalahan yang ada dalam pengolahan dana zakat produktif di BAZNAS tapanuli selatan yaitu Sumber Daya Manusia yang masih kurang kemudian manajemen pengolahan yang tejadi di BAZNAS belum maksimal. Dan juga masalah pemerintah dimana masih kurangnya dukungan pemerintah setempat terhadap pengolahan zakat.

HASIL ANALYTICAL NETWORK PROSESS (ANP)

KONTUKSI MODEL

Kontruksi model dalam metode ANP disusun berdasarkan sesuai dengan *Literature Review* secara teori maupun empiris dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada para responden yang telah ditentukan, dimana respondennya adalah terdiri dari 1 orang akademisi dan 3 orang dari praktisi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam sehingga memperoleh permasalahan yang sebenarnya. Kemudian setelah mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS, maka peneliti menyusun kuesioner mengenai permasalahan tersebut dan dibahas kembali kepada responden yang telah ditentukan.

Semua permasalahan yang didapat akan dikumpulkan dalam bentuk *cluster* dan node untuk membentuk jaringan ANP dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Cluster dan Node Permasalahan

Cluster	Node
BAZNAS	Tidak adanya pembinaan setelah dana zakat produktif disalurkan
	Tidak adanya laporan keuangan yang jelas
	Pendistribusian yang belum merata
Mustahik	Rendahnya tingka pemahaman <i>mustahik</i> mengenai usaha yang dia geluti
	Dana yang disalurkan terlalu sedikit
	Pengembalian Dana yang terlalu tinggi perbulannya
Pemerintah	Belum adanya perda yang mengatur tentang pengolahan dana zakat
	Belum adanya dukungan pemerintah daerah
	Kurangnya tunjangan dari pemerintah daerah
Alternatif Solusi	Baznas harus melakukan edukasi dan pendampingan kepada para mustahik zakat produktif supaya usaha mereka dapat berkembang
	Perlunya penambahan dana zakat produktif supaya produktivitas para mustahik lebih tinggi dan pengembalian dana ang tidak terlalu tinggi supaya mustahik tidak merasa terbebani
	Pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah mengenai pengelolaan zakat dan mewajibkan seluruh ASN agar mengeluarkan zakat

Permasalahan yang telah disampaikan oleh para informantersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan *software Super Decision* dengan berbentuk jaringan. Selanjutnya setelah permasalahan diolah dengan *software Super Decision* maka disusun kuesioner dan akan ditanyakan kembali pada para responden yang telah ditetapkan. Berdasarkan penentuan kriteria, *cluster* dan node efektivitas pengolahan dana zakat di BAZNAS Tapanuli Selatan, maka disusun dalam bentuk jaringan kompleks. Alasan pemilihan jaringan kompleks tersebut karena banyaknya permasalahan yang di BAZNAS Tapanuli Selatan . Oleh karena itu perlunya ditentukan prioritas masalah dan juga solusi. Maka dibentuk sebuah jaringan sebagai berikut:

Gambar 2.Struktur Jaringan ANP



Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa setiap *node* saling terhubung antar *cluster*. *Node* dalam satu *cluster* dapat memengaruhi node yang lain dalam *cluster* yang sama (*inner dependence*), dan dapat pula memengaruhi node dengan *cluster* lain (*outer dependence*) dengan memperhatikan setiap node.

Dalam metode ANP, yang diinginkan adalah dengan mengetahui pengaruh keseluruhan dari setiap elemen. Oleh sebab itu, semua node yang ada terlebih dahulu harus diatur dan dibuat prioritas dalam sebuah kerangka jaringan ataupun hierarki kontrol, dalam hal ini juga peneliti perlu melakukan perbandingan dan juga sintesis untuk memperoleh urutan perioritas dari setiap node yang telah ditentukan. Kemudian kita melakukan turunan pengaruh node.

Dalam metode ANP, yang diinginkan adalah dengan mengetahui pengaruh keseluruhan dari setiap elemen. Oleh sebab itu, semua node yang ada terlebih dahulu harus diatur dan dibuat prioritas dalam sebuah kerangka jaringan ataupun hierarki kontrol, dalam hal ini juga peneliti perlu melakukan perbandingan dan juga sintesis untuk memperoleh urutan prioritas dari setiap node yang telah ditentukan. Kemudian kita melakukan turunan pengaruh node.

Hasil prioritas diperoleh dari perbandingan dalam *cluster* yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden. Berikut adalah gambar perbandingan dalam *cluster* antar node yang dihasilkan dari pengisian kuesioner.

PAIRWISE COMPARISON

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner akan diolah dengan menggunakan *software Super Decision* versi 2.10 dan *microsoft excel* agar memperoleh hasil prioritas setiap node, dan hasil itu akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Sintesis Nilai Responden Pada Aspek Node Masalah dan Node Solusi

Keterangan Node Pada Cluster Masalah	Normalized By Cluster	Prioritas
BAZNAS		
Pendistribusian yang belum merata	0.25002	3
Tidak adanya Laporan Keuangan yang jelas	0.26993	2
Tidak adanya pembinaan setelah dana zakat produktif disalurkan	0.48006	1
PEMERINTAH		
Belum ada dukungan pemerintah daerah	0.28431	2
Belum adanya perda yang mengatur tentang pengolahan zaka	0.47708	1
Kurangnya Tunjangan Dari Pemerintah	0.23861	3
Mustahik		
Dana yang disalurkan terlalu sedikit	0.45743	1
Pengembalian dana yang terlalu tinggi perbulannya	0.30480	2
Rendahnya Pemahaman Mustahik mengenai usaha yang dia geluti	0.23777	3
Keterangan Node Pada Cluster Solusi		
Baznas harus melakukan edukasi dan pendampingan kepada para mustahik zakat produktif supaya usaha mereka dapat berkembang	0.46728	1
Pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah mengenai pengelolaan zakat dan Mewajibkan Seluruh ASN agar mengeluarkan zakat	0.29112	2
Perlunya penambahan dana zakat produktif supaya produktivitas para mustahik lebih tinggi dan pengembalian dana yang tidak terlalu tinggi supaya mustahik tidak merasa tebebani	0.24160	3

Sumber: Hasil Data Diolah dengan *Software Super Decision* dan *Microsoft Excel*

ANALISIS CLUSTER

Terkait hal ini, Peneliti akan menjelaskan hasil sintesis pada setiap *cluster* yang ada, dimana pada *clusternya* terdiri dari beberapa aspek terkait dengan permasalahan strategi distribusi zakat produktif dalam meningkatkan usaha mustahik Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software Super Decision* Kemudian di ekspor kepada *Microsoft Excel* Sehingga peneliti memperoleh Prioritas masalah berdasarkan opini para responden sebagaimana terlihat pada diagram-diagram batang di bawah ini sebagai berikut:

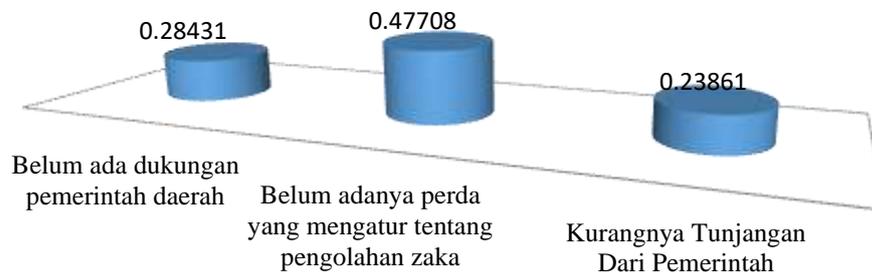
Gambar 2. Prioritas Cluster Masalah BAZNAS



Sumber : diolah dengan menggunakan *Excel*

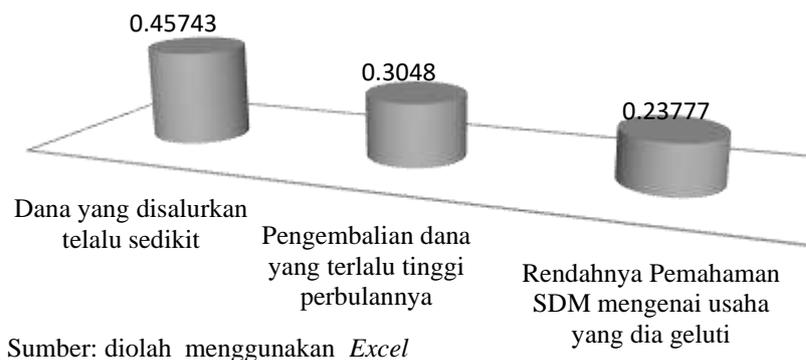
Dari gambar.2 diatas, dapat kita lihat bahwa berdasarkan pendapat yang digabungkan dari para responden , permasalahan yang berkaitan dengan belum efektifnya tujuan dari pendistribusian dana zakat produktif untuk meningkatkan usaha Mustahik Tapanuli selatan terdapat pada masalah *cluster* BAZNAS yang terdiri dari tiga node permasalahan. Prioritas pertama pada masalah BAZNAS adalah terletak dibagian Tidak adanya pembinaan setelah dana zakat produktif disalurkan sebesar 48%, dan prioitas kedua diikuti oleh Tidak adanya laporan keuangan yang jelas sebesar 26,99%, dan prioritas ketiga pada permasalahan BAZNAS ada pada bagian Pendistribusian yang belum merata sebesar 25%.

Gambar 3. Prioritas Cluster Malasah Pemerintah



Gambar 3. diatas menggambarkan bahwa berdasarkan pendapat para responden menunjukkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya tujuan dari distribusi zakat produktif untuk meningkatkan usaha mustahik Tapanuli Selatan terdapat pada *cluster* pemerintah yang terdiri dari tiga node permasalahan. Hal yang paling prioriotas pada *cluster* pemerintah terletak pada bagian Belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat sebesar 47,70%, prioritas kedua terletak pada Belum adanya dukungan pemerintah Daerah dengan nilai 28,48% , setelah itu yang menempati tempat proritas terakhir yaitu kurangnya tunjangan dari pemerintah sebesar 23,86%.

Gambar 4. Prioritas Cluster Mustahik



Gambar 4. di atas, berdasarkan gabungan dari pendapat para responden menggambarkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya tujuan dari Distribusi zakat produktif untuk meningkatkan usaha mustahik Tapanuli selatan terdapat pada masalah *cluster* mustahik yang teridiri dari tiga node permasalahan. Yang menduduki prioritas pertama pada *cluster* mustahik

adalah Dana yang disalurkan terlalu sedikit dengan nilai sebesar 45,74%, prioritas kedua terletak pada bagian Pengembalian dana yang terlalu tinggi per bulannya dengan nilai sebesar 30,48%, setelah itu yang terakhir adalah Rendahnya pemahaman *mustahik* dengan usaha yang dia geluti sebesar 23,77%.

Dari *cluster* dan juga node-node permasalahan yang telah diberikan prioritas, maka langkah selanjutnya yaitu merumuskan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada baik pada BAZNAS, *mustahik*, dan juga pemerintah. Dengan memberikan prioritas aspek solusi permasalahan berupa *feedback* yang diambil dari data yang telah diolah. Selanjutnya setelah permasalahan-permasalahan tersebut maka akan dicari solusinya dengan menggunakan skala prioritas seperti diagram di bawah ini:

Gambar 5. Prioritas Cluster Solusi



Setelah menjabarkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya tujuan pendistribusian zakat produktif untuk meningkat usaha *mustahik* Tapanuli Selatan, maka langkah selanjutnya adalah dengan menguraikan solusi yang tepat untuk memperbaiki masalah pengelolaan dana zakat agar bisa dikelola dengan efektif. Hasil olahan data ANP untuk prioritas solusi para responden sepakat memberikan solusi untuk BAZNAS, *mustahiq* dan juga pemerintah, dimana pada masing-masing solusi telah digabungkan dalam satu solusi dalam setiap *cluster*.

Dari diagram 5. di atas para responden sepakat bahwa masalah BAZNAS harus diselesaikan untuk tercapainya tujuan pendistribusian zakat produktif untuk

meningkatkan usaha mustahik Tapanuli Selatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informan permasalahan BAZNAS menjadi masalah utama yang harus diperbaiki dimana diantaranya yaitu tidak adanya pembinaan setelah dana zakat produktif tersebut disalurkan, laporan keuangan yang tidak jelas, dan pendistribusian yang belum merata, sehingga para responden sepakat masalah ini menempati prioritas utama untuk diselesaikan dengan solusi BAZNAS harus melakukan edukasi dan pendampingan kepada para *mustahik* zakat produktif supaya usaha mereka dapat berkembang sebesar 46,72%.

Prioritas solusi kedua yang harus diselesaikan adalah terkait dengan masalah *cluster* pemerintah untuk menunjang pengelolaan yang dilakukan oleh BAZNAS, dimana masalah pemerintah ini terdapat tiga node permasalahan yaitu belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat, kurangnya tunjangan dari pemerintah dan belum adanya dukungan dari pemerintah daerah, sehingga para responden sepakat prioritas kedua pada *cluster* solusi diduduki oleh solusi pemerintah, yaitu Pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah mengenai pengelolaan zakat dan mewajibkan Seluruh ASN agar mengeluarkan zakat sebesar 29,11%.

Prioritas solusi terakhir yang harus diselesaikan adalah terkait dengan masalah *cluster* Mustahik untuk tercapainya tujuan pendistribusian dana zakat produktif, dimana pada masalah Mustahik ini terdapat tiga node, yaitu Dana yang disalurkan terlalu sedikit, pengembalian perbulan yang terlalu tinggi, dan kurangnya pemahaman Mustahik mengenai usaha yang dia geluti, maka responden sepakat solusi ini menduduki posisi prioritas terakhir dalam mencapai tujuan pendistribusian zakat produktif, yaitu Perlunya penambahan dana zakat produktif supaya produktivitas para mustahik lebih tinggi dan pengembalian dana yang tidak terlalu tinggi supaya mustahik tidak merasa terbebani sebesar 24,16%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusi zakat produktif untuk meningkatkan usaha mustahik Tapanuli Selatan belum berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini untuk memperbaiki masalah ini terlebih dahulu harus merumuskan aspek-aspek permasalahan. Kemudian membentuk *cluster* solusi untuk menyelesaikan masalah strategi distribusi zakat produktif di Tapanuli Selatan. Melalui wawancara yang mendalam (*indepth interview*) yang peneliti lakukan, para responden merumuskan solusi yang berkaitan dengan BAZNAS, *mustahik*, dan juga Pemerintah. Kemudian data yang telah didapatkan akan diolah menggunakan *software super decision* dan juga *microsoft excel* untuk memperoleh prioritas solusi yang menjadi patokan untuk memperbaiki strategi distribusi zakat produktif di Tapanuli Selatan.

Permasalahan yang ada pada BAZNAS Tapanuli selatan belum bisa dikategorikan dalam pendistribusian zakat produktif yang efektif berdasarkan prioritas utama yang disepakati oleh para responden. Maka dalam permasalahan BAZNAS prioritas utama adalah terdapat pada tidak adanya pembinaan setelah dana zakat produktif disalurkan sebesar 48%, pada permasalahan *mustahik* prioritas utama terletak pada dana yang disalurkan terlalu sedikit sebesar 45,74%, dan prioritas utama yang terdapat pada pemerintah yaitu belum adanya perda yang mengatur tentang pengolahan zakat sebesar 47,70%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahannya dimana para responden sepakat solusi yang meningkati prioritas utama yang harus dilaksanakan yaitu BAZNAS harus melakukan edukasi dan pendampingan kepada para *mustahik* zakat produktif supaya usaha mereka dapat berkembang sebesar 46,72%.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan distribusi dana zakat produktif di Tapanuli selatan belum terlaksanakan dengan

baik . Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan para respon yang mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi terhadap permasalahan yang ada baik itu dari *cluster* masalah BAZNAS, *cluster* masalah pemerintah dan *cluster* masalah Mustahik. Pada *cluster* masalah BAZNAS dimana yang menempati prioritas pertama yaitu Tidak adanya pembinaan setelah dana zakat produktif disalurkan Sebesar 48%. Pada *cluster* masalah Pemerintah yang menempati prioritas pertama yaitu belum ada perda yang mengatur tentang pengelolaan zakat dengan tingkat kesepakatan responden sebesar 47,77%. Untuk *cluster* masalah Mustahik yang menempati prioritas pertama yaitu dana yang disalurkan terlalu sedikit tingkat kesepakatan reponden sebesar 45,74%.

Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan terutama pada belum tercapainya tujuan distribusi zakat produktif untuk meningkatkan usaha mustahik Tapanuli Selatan maka para informan memberikan opininya dengan tingkat kesepakatan bahwa BAZNAS harus melakukan edukasi dan pendampingan kepada para *mustahik* zakat produktif supaya usaha mereka dapat berkembang. Untuk solusi pemerintah, Pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan daerah mengenai pengelolaan zakat dan Mewajibkan Seluruh ASN agar mengeluarkan zakat. Dan untuk solusi terakhir yaitu pada Mustahik yaitu Perlunya penambahan dana zakat produktif supaya produktivitas para mustahik lebih tinggi dan pengembalian dana yang tidak terlalu tinggi supaya mustahik tidak merasa tebebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Slamet Rusydiana dan Abrista Devi. *Analytic Network Process: Pengantar Teori Dan Aplikasi*. Bogor: Smart Publishing, 2013.
- Abdul Aziz. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Ahmad Rofiq. *Fiqh Kontekstual*. Semarang: Pustaka Pelajar Offseet, 2017.
- Dessy Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Gazi Inayah. *Teori Komprehensif Tentang Zakat Dan Paja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kementerian Agama R. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Surabaya: Halim, 2012.

- Kuncoro Mudjarad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- M. Fuad. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- M. Manullang. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Mardani. *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Bandung: Reflika Aditama, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Pasal 34.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Pasal 33.
- Perbazznas No.03 Tahun 2014 Pasal 37 [Http://Bazznas.Go.Id/Peraturan -BAZZNAS - No.-03-Tahun-2014-Tentang- Organisasi-BAZZNAS-Provinsi-Dan-BAZZNAS-Kabupaten-Kota.Pdf](http://Bazznas.Go.Id/Peraturan%20-%20BAZZNAS%20-%20No.-03-Tahun-2014-Tentang%20-%20Organisasi-BAZZNAS-Provinsi-Dan-BAZZNAS-Kabupaten-Kota.Pdf).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparman Usman. *Hukum Islam: Azas-Azas Pengantar Hukum Islam Dalam Tata Hukum Islam*. Jakarta: Gatya Media Pratama, 2002.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-shidiqy. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 1996.
- Thomas L. Saaty. *Decision Making in Complex Environment The Analytical Network Process (ANP) For Dependence and Feedback*. Pennsylvania: University of Pittsburgh, 2016.
- Umrotul Khasanah. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Medan: UIN Maliki Press, 2010.
- Wahbah Al-Zuhayly,. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yusuf Qardhawi. *Hukum Zakat*. Jakarta: : PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2002.
- . *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2002.
- Ahmad Lutfi Rijalul Fikri. "Zakat Tanaman: Konsep Potensi dan Strategi Peningkatannya di Indonesia." *Jurnal Mahkamah*, Vol. 5, No. 1 (2020).
- Aliman Syahuri Zein. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendistribusian Zakat Produktif." *Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2020).
- Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat." *Jurnal Ekonomi Islam dan Perbankan Al-Maal*, Vol. 3, No. 1 (2014).
- Firmansyah dan Sukmana. "Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2 (2014).
- Maltuf Fitri. "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2017).
- Mesak lek. "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No. 1 (2013).

Hasil Wawancara Dengan Bapak Misdarwin, Sekretaris Syariah Baznas Tapanuli Selatan Tanggal 30 Agustus 2021.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Amri Rangkuti Dan Bapak Efendi Harahap, Mustahiq Zakat Produktif Pada Tanggal 18 Agustus 2021.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Rosmadi Simatupang Pada Tanggal 15 Agustus 2021.